BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab l, yaitu Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung).

4.1 Proses Pendekatan

Awal penelitian, peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada salah satu anggota Oi yang bernama Agus. Agus bergabung dengan Oi dari tahun 2000, akan tetapi pada tahun 2006 ia menjadi tidak terlalu aktif di Oi karena kesibukannya sendiri, sampai akhirnya ia menjauh dari komunitas Oi dan itu sudah terjadi selama 5 tahun. Namun dengan status Agus yang di anggap sudah tidak aktif lagi di Oi, hal itu tidak berpengaruh pada peneliti untuk dapat masuk ke komunitas Oi, karena meskipun Agus sudah tidak aktif tetapi ia masih dianggap sebagai anggota Oi. Dengan bantuan Agus, peneliti dapat bertemu dengan Ketua BPK nya langsung yaitu Ozon Listanto sekaligus informan. Kang Ozon memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tentang Oi dan ia sangat terbuka terhadap peneliti, peneliti mendapat beberapa data dari Ozon, lalu Ozon mengarahkan peneliti agar bertemu dengan salah satu anggota Oi yang bernama Atok, karena Atok memiliki data lengkap Oi. Untuk bertemu Atok, peneliti di bantu oleh Agus, meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama karena Atok

juga memiliki kesibukannya sendiri, namun pada akhirnya peneliti dapat bertemu dengan Atok, peneliti dibantu oleh Atok dalam mencari data baik secara tertulis maupun lisan. Setelah peneliti mendapat informasi dari Atok lalu peneliti mendapat beberapa informan yang menurut peneliti mereka itu orang-orang yang sangat mengenal Oi.

Informan kedua yang peneliti datangi adalah Kang Eeng, dengan di antar Atok peneliti bertemu dengan Kang Eeng di rumahnya di Sukajadi, kemudian peneliti langsung menjelaskan maksud kedatangan peneliti ke rumah Kang Eeng, dengan senang hati dan terbuka Kang Eeng bersedia menjadi informan penelitian, karena informan sangat tertarik dengan judul penelitian peneliti yang mengungkap tentang komunikasi dalam lingkup organisasi, menurut Kang Eeng hal itu merupakan pengetahuan baru bagi nya. Setelah peneliti selesai mewawancarai Kang Eeng, peneliti langsung menuju Pasar Seni Taman Sari untuk bertemu dengan informan berikutnya. Di sana peneliti bertemu dengan dua informan sekaligus yaitu Kang Allen dan Kang Yayan Dapon, lalu peneliti langsung menjelaskan maksud peneliti ingin bertemu dengan dua informan tersebut, peneliti dan langsung mewawancarai kedua informannya. Beberapa hari kemudian peneliti kembali mendatangi BPK Oi Bandung di Moch. Tohha tujuannya untuk mewawancarai Ketua BPK Oi Bandung yaitu Ozon Listanto.

Pada penelitian ini, peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam mengatur waktu untuk bertemu dengan informan, karena informan memiliki kesibukan masing-masing. Apalagi dengan Kang Ozon, karena pada saat peneliti ingin mewawancarai kang Ozon, Kang Ozon sendiri sedang sibuk mengikuti Konser

Iwan Fals di beberapa kota, sehingga peneliti harus menunggu Konser Iwan Fals berakhir. Selain itu, peneliti juga mengalami kesulitan ketika mencari data-data yang berhubungan dengan Oi termasuk sejarah Oi, hal tersebut terjadi karena data-data yang dimiliki oleh BPK Oi Bandung sendiri kurang lengkap. Dan sampai akhirnya dengan dibantu Atok peneliti mendapatkan data-data yang dicari dan itu membutuhkan waktu yang cukup lama.

4.2 Profil Informan

1. Kang Eeng

Kang Eeng adalah seorang wiraswasta yang berusia 40 tahun dan berasal dari Bandung tepatnya dari Sukajadi. Ia sempat menjabat sebagai Penasehat di BPK Oi Bandung pada periode kepengurusan tahun 2002-2004. Kegiatan sehari-harinya yaitu memproduksi kerajinan, seperti souvenir dan hiasan-hiasan dinding yang menyerupai bentuk lukisan. Alasan peneliti memilih Kang Eeng sebagai informan penelitian karena ia merupakan salah satu anggota yang pernah menghadiri Musyawarah Nasional (MUNAS) di Palembang selain itu ia juga merupakan salah satu pendiri Oi di Bandung. Jadi menurut peneliti, Kang Eeng ini cocok untuk dijadikan informan penelitian.

Ketika pertama kali bertemu, kang Eeng ini sangat ramah, baik, dan sangat terbuka, sehingga peneliti merasa nyaman ketika berinteraksi dan mengumpulkan data wawancara. Kang Eeng memiliki warna kulit agak putih, berambut sebahu, dan berjambang. Sekilas ia terlihat galak, tapi kalau sudah kenal ia orang yang sangat baik.

2. Kang Allen (Tomi)

Lelaki berusia sekitar 36 ini sekarang menjabat sebagai Ketua Koperasi Oi Bandung, maka dari itu aktivitas sehari-harinya lebih banyak ia habiskan di koperasi tersebut. Kang Allen sempat juga menjabat sebagai Ketua BPK Oi Bandung. Pada masa kepengurusannya, Kang Allen lebih menekankan pada aturan-aturan yang ada di AD/ART. Dari latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan agar Kang Allen menjadi informan penelitian. Karena selain ia pernah menjabat sebagai Ketua BPK, ia juga meupakan salah satu perwakilan dari Bandung dalam acara silaturahmi pendirian Oi di kediaman Iwan Fals di Leuwinanggung.

Kang Allen ini memiliki postur tubuh yang kurang tinggi, berkulit putih, rambut pendek. Ketika pertama kali peneliti bertemu dengan Kang Allen, ia juga sangat ramah dan terbuka, peneliti agak kaku ketika wawancara dengan Kang Allen ini, karena menurut anggota lain Kang Allen ini sangat terikat dengan peraturan yang ada di AD/ART, peneliti juga agak sedikit bingung karena Kang Allen meminta peneliti untuk melakukan wawancara dengan bahasa Sunda, tetapi ketika peneliti memberikan pertanyaan dengan bahasa Sunda, Kang Allen ini selalu menjawab dengan bahasa Indonesia. Tapi itu tidak menjadi kendala bagi peneliti, karena lama-kelamaan suasana wawancara pun menjadi cair.

3. Kang Yayan Dapon

Lelaki yang berusia sekitar 36 tahun ini bekerja sebagai wiraswasta, ia sempat menjabat sebagai penasehat di BPK Oi Bandung. Aktivitas sehari-harinya yaitu

sebagai wartawan Sunda Pos. Peneliti memilih kang Yayan sebagai informan penelitian karena ia termasuk senior di Oi, dan ia juga termasuk kepada yang dituakan oleh anggota Oi.

Ketika pertama kali betemu dengan Kang Yayan, sekilas ia nampak kurang ramah, sehingga itu membuat peneliti agak segan, tetapi setelah peneliti memulai wawancara, kesan kurang ramah itu pun langsung hilang karena ia sangat antusias sekali dalam memberikan jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan, ia sangat semangat jika ada orang yang bertanya apapun yang berhubungan dengan Oi, apalagi jika ada yang mau meneliti tentang Oi.

3. Kang Ozon Listanto

Kang Ozon adalah ketua BPK Oi Bandung, ia seorang wiraswasta tetapi hamper 80% kegiatannya dihabiskan lebih ke organisasi. Lelaki berusia sekitar 43 tahun ini merupakan merupakan orang yang kreatif dan inovatif, meskipun dalam menjalankan organisasi, ia agak bertentangan dengan AD/ART. Begitu tinggi pengabdian Kang Ozon terhadap Iwan Fals, sehingga peneliti memutuskan Kang Ozon sebagai salah satu informan.

Lelaki yang memiliki tattoo Iwan Fals di seluruh tubuhnya ini adalah Ketua dari BPK (Badan Pengurus Kota) di Bandung, ia termasuk orang dekatnya Iwan Fals. Beberapa kali ia di pilih sebagai Ketua BPK bahkan sampai sekarang, itu karena keeksistensiannya dalam organisasi (Oi). Ia selalu memiliki ide-ide mengenai kegiatan yang tujuannya untuk kemajuan Oi, berkat Kang Ozon maka

Oi di Bandung dijadikan barometer oleh Oi se Indonesia, karena Oi di Bandung selalu mempunyai kegiatan massa terbesar.

Kang Ozon merupakan seorang ketua yang memiliki sikap tegas, sehingga seluruh anggota menghargai setiap keputusan yang diambil oleh Kang Ozon. Ketika wawancara dengan Kang Ozon, ia terlihat sangat menguasai seluk beluk Oi, sehingga peneliti tidak merasa kesulitan dalam mewawancarainya.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus kepada para pengurus dan anggota Oi dalam melakukan komunikasi dalam lingkup organisasi, yang dikaitkan kepada identifikasi masalah. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah pola komunikasi organisasi pada Komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) di kota Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan, maka peneliti dapat menyimpulkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung) yang meliputi :

4.3.1 Arus Pesan Komunikasi Organisasi

Dari hasil wawancara ke empat informan, mengenai pertanyaan "bagaimana arus pesan komunikasi organisasi pada komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung?" diuraikan data sebagai berikut :

Tabel 4.1

Arus Pesan Komunikasi Organisasi

No	Arus Pesan Komunikasi Organisasi	Keterangan
1	**Komunikasi Vertikal** a. Upward Communication	• Memberikan kritik mengenai program kerja. • Memberi saran yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Oi. • Memecahkan isu mengenai berita yang menerpa Oi. • Seperti keluhan mengenai acara. • Memberikan laporan yang berhubungan dengan kegiatan acara yang akan diadakan. • Pengajuan program dari kelompok kepada Ketua BPK.

	b. Downward Communication	• Memberi informasi mengenai kegiatan Iwan Fals. • Memberi perintah kepada salah satu anggota untuk melaksanakan tugas. • Memberikan motivasi kepada anggota. • Memecahkan masalah yang terjadi pada anggota.
2	**Komunikasi Horizontal**	• Berbagi informasi mengenai Iwan Fals. • Memecahkan masalah pada anggota melalui forum diskusi atau musyawarah. • Membina hubungan melalui kegiatan bersama. • Sharing, mengenai sub kelompok masing-masing.
3	**Komunikasi Diagonal**	• Diskusi merencanakan persiapan awal kegiatan. • Membicarakan bagaimana cara mendapatkan dana untuk kegiatan. • Memberikan laporan mengenai tugas yang berhubungan dengan divisi lain.

Data Hasil Wawancara, 2011

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam organisasi, karena berjalannya sebuah organisasi itu sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi yang efektif didalamnya. Ketika komunikasi dalam lingkup organisasi itu berlangsung, maka penyampaian pesan pun akan terjadi, dimana dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui beberapa arus yang dinamakan arus pesan. Arus pesan dilakukan dari bawah ke atas, dari atas ke bawah, dari yang sama tingkatan, dan dari orang-orang yang menempati bagian fungsional yang berbeda. Dan semua arus pesan tersebut terjadi pada komunitas Oi di Bandung.

Oi di Bandung memiliki struktur organisasi yang didalamnya ada Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, berikut staff-staff yang ada di bawahnya. Dan seluruh anggota Oi terlibat aktif dalam mempertahankan kemajuan organisasi dengan menumbuhkan apresiasi dan loyalitas masing-masing anggota melalui sumbang saran, kritik, pengajuan program, ikut memecahkan isu yang sedang menerpa Oi di Bandung, sampai menyampaikan keluhan. Sesuai dengan yang utarakan oleh Kang Eeng "kalo komunikasi ke ketua ya..kalo saya paling lebih ke kritikan kayak mengenai program kerja, jadi kalo bisa BPK bandung tuh jangan terlalu mepet lah kalo bikin acara, mungkin seperti itu." Pendapat lain disampaikan oleh Kang Allen "kalo saya mungkin ke saran ya, kayak misalkan mau ngadain acara, lalu saya memberikan saran untuk masalah tempat mungkin sebaiknya ditempat yang jalannya gak terlalu rumit." Berbeda dengan Kang Yayan, ia berpendapat "mungkin ikut memecahkan isu, kayak dulu ada isu bahwa Oi di Bandung ikut partai politik dan itu sempet rame bahkan sampe ke luar Jawa,

tapi kami terangkan lewat SMS dan telepon akhirnya mereka pun mengerti, kemudian setelah 3 minggu isu itu pun hilang." Kemudian Kang Ozon mengungkapkan:

> "Kalo menurut saya sebagai ketua, paling temen-temen menyampaikan keluhan-keluhan kepada saya mengenai acara itu yang ke satu, contoh aja ya salah satu nya kayak insyaalloh kita mau ngadain acara musik karna Oi di Bandung itu punya Band binaan namanya YOS Band, kapasitasnya tidak semua anggota Oi bisa hadir di acara itu, jadi dipilih dari pengurus dan ketua kelompok saja, nah anggota mengeluh karna mereka inginnya ikut semua. Yang kedua mungkin kayak memberikan laporan, contoh kayak pada acara jambore misalkan, Oi Advanture mereka melaporkan tempatnya, rutenya, dan aparat pemerintahan untuk jalur birokrasinya, dan adaptasi dengan masyarakat disekitar tempat kegiatan acara. Yang ketiga seperti pengajuan program misalkan kayak dulu pernah Oi Pangalengan mengajukan program, mereka ingin mengadakan acara Bakti Sosial di Pangalengan. Hal-hal seperti itu lah yang biasa dilakukan."

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Oi melakukan komunikasi dengan ketuanya selalu dalam lingkup organisasi. Mereka ingin di libatkan secara aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh BPK Oi Bandung, tujuannya karena mereka ingin berperan aktif dalam memajukan Oi di Bandung.

Di dalam sebuah organisasi tidak hanya anggota yang aktif berkomunikasi dengan Ketua. Ketua pun memiliki fungsi dan tugasnya sendiri, selain ia bertugas mengelola, mengatur dan menjalankan organisasi, ia pun mempunyai peranan tersendiri terhadap anggotanya. Seperti pada komunitas Oi di Bandung, selain Ketua memberi perintah kepada anggotanya, ia pun aktif dalam memberikan informasi, dan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada anggota-anggotanya, serta memberikan motivasi kepada anggotanya. Berikut uraian dari Kang Eeng "ketua biasanya memberi informasi mengenai informasi iwan Fals

misalnya, karna kebetulan kita punya radio namanya radio Raka 9,8 Fm setiap senin dan selasa kita ngisi acara disana, dan biasanya di sana kita bagi-bagi informasi mengenai Iwan." Sementara Kang allen mengungkapkan "kalo menurut saya sih lebih ke perintah, misal Kang Ozon memerintahkan anggota-anggota untuk segera survei lokasi, misalkan itu ya..bentuk-bentuk perintah seperti itu lah." Lalu Kang Yayan menyampaikan:

> "Kalo kata saya motivasi, jadi kang Ozon sering memotivasi kita dalam banyak hal, salah satu contoh kayak waktu acara Jambore, hampir saja acara di manglayang itu gagal, karna 20 proposal dari kita gak ada satu pun yang nembus, hal itu membuat down panitia, tapi Kang Ozon ngasih motivasi ke kita, bahwa besar atau kecil, dapat dana atau gak, Jambore tetap harus jadi, motivasinya seperti itu…dan Alhamdulillah akhirnya acara Jambore terlaksana dengan sangat meriah sekali dan dihadiri oleh 21 BPK dari Jawa Barat dan dari Cilacap dan Lamongan."

Kemudian Kang Ozon sendiri sebagai Ketua mengungkapkan "mungkin dalam hal pemecahan masalah, misalnya ada anggota yang terlibat masalah, maka saya ikut membantu memecahkan masalah tersebut."

Selain melakukan komunikasi secara struktural, sesama anggota pun harus dapat membina hubungan yang baik dengan cara berkomunikasi tujuannya untuk memperkuat ikatan sehingga antara satu dengan yang lainnya dapat saling memahami. Berikut penuturan dari kang Eeng mengenai komunikasi horizontal " kita biasa saling berbagi informasi, kayak informasi tentang konser Iwan diadakannya dimana, tanggal berapa, itu kita bertukar info lah." Lalu Kang Allen berpendapat "kita sering diskusi yah dalam memecahkan masalah, kayak masalah-masalah yang terjadi di anggota, contoh kayak kemaren ada istri anggota Oi yang di rawat di Rumah Sakit perlu biaya, kita diskusi untuk pemecahan masalahnya.

Dan setelah diskusi akhirnya kita nemu jalan keluarnya.” Dan penuturan dari kang Yayan “kita disini selalu membina hubungan yang baik dengan mengadakan kegiatan bersama seperti futsal bareng, maen catur bareng, dan gapleh. Tujuannya biar kita bisa selalu berkomunikasi.” Dan terakhir ungkapan dari Kang Ozon “kita selalu sharing tentang kelompok masing-masing, misalkan naha nya di kelompok saya mah kurang aktif, jadi asa tara aya program kerja, nah untuk masalah itu kita selalu bertukar pikiran.”

Kesimpulan dari penyataan di atas bahwa Oi di Bandung memiliki anggota yang kompak, dimana setiap anggota saling membantu dan apapun itu selalu dikomunikasikan oleh mereka, sehingga didapatkan pemahaman yang sama diantara anggota.

Dalam kebanyakan organisasi, selalu muncul keinginan untuk berbagi informasi antara staff satu dengan staff yang lainnya, ini dinamakan komunikasi diagonal. Staff yang satu dengan staff yang lain memiliki keterkaitan, karena meskipun mereka memiliki tugas yang berbeda namun tetap mereka memiliki tujuan yang sama dalam satu organisasi. Mereka saling bekerja sama dalam beberapa hal, seperti yang di ungkapkan oleh Kang Eeng “seperti pada acara Jambore, kita disini berdiskusi untuk merencanakan bagaimana persiapan awal kegiatan ini, seperti saya misalnya dari bagian penanggung jawab diskusi dengan bagian penasehat mengenai proposal.” Selanjutnya Kang Allen berpendapat “itu misalkan membahas masalah dana, itu dilakukan oleh penanggung jawab ke bendahara.” Pendapat serupa disampaikan oleh kang Yayan “Misal bagian divisi penanggung jawab melapor ke bendahara bahwa seluruh proposal tidak ada yang

nyangkut, artinya tidak ada yang memberi dana, maka di situ mereka berunding untuk memecahkan bagaimana cara mendapat dana." Lalu menurut Kang Ozon "Seperti pada acara Jambore kan itu dibentuk kepanitiaan, seperti disitu Panitia penanggung jawab itu bertugas membuat proposal, lalu humas yang bertugas mengantarkan proposal tersebut ke perusahaan, lalu setelah selesai humas memberikan laporan " kang proposal udah nyampe, ini bukti penerimaannya"."

Inti dari pernyataan-pernyataan di atas yaitu Oi di Bandung tidak pernah lepas dari kerja sama antar anggotanya, begitupun ketika mereka mengadakan sebuah acara, komunikasi tetap berjalan diantara bagian satu dengan bagian yang lain, ,mulai dari perencanaan kegiatan, sampai memberikan laporan-laporan mengenai tugas yang telah mereka jalankan.

4.3.2 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan, mengenai pertanyaan " Bagaimana hambatan komunikasi organisasi dalam komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) di kota Bandung?" maka dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

No	Hambatan Komunikasi dalam komunitas OI	Keterangan
1	Manipulasi	• Kejadian anak Oi di ancam rumahnya mau dibakar. • Anggota Oi ada yang di bacok oleh

		gangster, padahal hanya di ambil motornya saja. • Didatangi oleh preman-preman, informasi keanggota mereka hanya ingin melihat kegiatan. • Diundang oleh Pondok Pesantren Manuk Heulang, informasi ke anggota yang diundang hanya pengurus kota sebanyak empat orang.
2	Persepsi Selektif	Akibat tidak mendapat izin dari kepolisian maka Oi di kota Bandung sering mengalami kegagalan ketika mengadakan acara dan itu membuat kecewa anggota sehingga berpengaruh pada acara-acara berikutnya.
3	Perasaan	• Informasi tidak direspon dengan baik karena komunikan sedang dalam keadaan berduka. • Ketika memberi informasi, komunikan sedang terkena musibah, dan akhirnya direspon dengan marah. • Komunikan menanggapi informasi dengan sikap yang biasa, karena sempat kecewa dengan kejadian yang serupa pada masa lalu. • Komunikan merasa kecewa karena dipindahkannya tempat kegiatan, akhirnya terjadi kesalahpahaman.
4	Bahasa	Tidak semua anggota Oi kota Bandung berasal dari Bandung atau dari suku Sunda, maka tidak semua anggota mengerti bahasa Sunda.

Data Hasil Wawancara, 2011

Jenis-jenis hambatan di atas terjadi di Oi kota Bandung, dimana untuk jenis hambatan manipulasi sering sekali terjadi di Oi kota Bandung. Manipulasi

informasi ini lebih sering dilakukan oleh ketua BPK kepada anggota, ketua sering memberikan informasi yang bukan kejadian sebenarnya. Tetapi anggota pun ada yang melakukan manipulasi informasi. Seperti yang di ungkapkan oleh Kang Eeng "Pernah ada kejadian anak Oi di ancam rumahnya mau dibakar, sengaja ketua manipulasi informasi ke anggota, jadi ketua bilang ke anggotanya kalo itu cuma ancaman biasa gak ada yang gawat." Hal serupa juga di ungkapkan oleh Kang Allen "dulu pernah ada yang memberi informasi bahwa anggota Oi ada yang bacok, ketika ditanya kebenarannya ke orang yang bersangkutan ternyata gak di bacok, cuma di ambil motornya aja." Dan berikut penuturan dari Kang Yayan "waktu acara Jambore aja kita didatangi oleh preman-preman setempat, Kang Ozon sudah kasih 100 ribu, kemudian Kang ozon bilang ke temen-temen kalo mereka hanya ingin melihat kegiatan aja, karena preman itu 11 orang, sedangkan anggota Oi yang datang ada 600 orang, kalo dijelaskan pasti kalah preman kan." Kang Ozon sendiri mengungkapkan:

> "Manipulasi itu sering saya lakukan, kayak sekarang aja hari sabtu kita di undang sama Pondok Pesantren Manuk Heulang karena kita pernah menjadi PASPAMFALS disana, kita di undang untuk peresmian pondok pensantren, kita manipulasi ke temen-temen, yang di butuhkan cuma Pengurus Kota aja sebanyak empat orang, jadi kita manipulasi karena jarak juga, selain itu tidak tepat ketika temen-temen Oi menghadiri peresmian Pondok Pesantren tersebut. Hal-hal manipulasi tersebut itu memang menjadi hambatan, karena kalo kita bicara apa adanya takutnya malah gimana…"

Dari pernyataan-pernyataan keempat informan tersebut dapat disimpulkan bahwa manipulasi informasi lebih sering dilakukan oleh ketua kepada anggota, hal tersebut dilakukan dengan alasan demi kebaikan anggota dan untuk melindungi anggota juga, karena ketua tidak ingin ada keributan yang akhirnya memperpajang masalah, maka dari itu ketua sengaja memanipulasi informasi yang sebenarnya,

meskipun informasi yang sebenarnya lama-kelamaan akan diketahui juga oleh anggota.

Hambatan berupa persepsi selektif juga tidak lepas dari Oi di kota Bandung. Beberapa pengalaman pernah terjadi di Oi kota Bandung ini dan itu membuat berkurangnya rasa percaya anggota terhadap BPK Oi Bandung. Dan hal tersebut lebih sering terjadi pada kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh Kang Eeng, ia mengungkapkan "kita punya pengalaman, pada saat itu kita di minta mengisi acara oleh salah satu Caleg, namun kita tidak mempunyai izin dari aparat setempat, kemudian acara gagal, dan anggota Oi tentu sangat kecewa, dan itu berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang lainnya." Kemudian Kang Allen pun mengungkapkan kejadian serupa "kejadian seperti itu pernah terjadi sewaktu Oi bekerja sama dengan PPN, mereka sudah memberi uang, tetapi acara di stop karna gak ada izin dari kepolisian. Temen-temen tau acara itu gagal karna aparat, tapi tetep saja itu bikin berkurangnya kepercayaan dari temen-temen." Hal serupa juga diungkapkan oleh Kang Yayan "itu pernah terjadi ketika kita kerja sama dengan PPN, karena kita tidak memiliki izin dari polisi, maka acara kita gagal. Itu menjadi hambatan ketika kita mau ngadain acara lagi." Selanjutnya kang Ozon menceritakan hal yang serupa dengan Kang Eeng, Kang Ozon mengungkapkan:

> "Ketika sekitar 1 tahun yang lalu, pernah terjadi kerja sama dengan salah satu Caleg, kemudian Caleg tersebut memberi uang kepada anggota Oi untuk mengisi acara, dan kami tidak mengantongi izin dari kepolisian, akhirnya kita gagal mengisi acara tersebut. Dan ketika sekarang ada tawaran untuk mengisi acara, sebagian anggota ada yang berfikir bahwa acara tersebut akan kembali gagal karena mengingat kejadian 1 tahun."

Pengalaman-pengalaman yang telah diungkapkan oleh keempat informan diatas, dijadikan tolak ukur oleh sebagian anggota. Sehingga itu menjadi penghambat bagi ketua dalam menginformasikan kegiatan-kagiatan selanjutnya, karena ada sebagian anggota yang menganggap kejadian serupa akan terjadi. Kejadian tersebut berkaitan dengan perasaan karena Oi di kota Bandung ini mempunyai semangat yang tinggi dalam hal kegiatan, sehingga Oi di kota Bandung merupakan kelompok yang paling sering mengadakan kegiatan. Kekecewaan, situasi, kesalahpahaman merupakan suatu hambatan yang ditimbulkan oleh perasaan, semua itu mengakibatkan informasi yang disampaikan tidak diterima sesuai dengan yang diharapkan. Seperti pernyataan dari Kang Eeng bahwa "itu memang benar hambatan, karna pernah saya memberitaukan ke temen saya kalo Iwan bakal datang dan saya berharap temen saya itu bisa menyebarkan informasi tersebut, tapi ternyata pada saat itu temen saya sedang dalam keadaan berduka, akhirnya informasi tadi pun tidak di respon dengan baik." Serupa dengan Kang Eeng, Kang Allen mengungkapkan " iya itu hambatan, waktu itu saya mengumumkan tanggal sekian, bulan sekian kita mau ngadain acara, nah salah satu dari temen-temen itu ada yang habis terkena musibah, setelah diberi informasi tersebut orang itu malah agak sedikit marah, karena dikira kita gak simpati sama dia." Berbeda dengan pernyataan dari Kang Yayan, ia menyatakan "kalo menurut saya itu jadi sedikit hambatan karena kembali ke pengalaman tadi, akibat dari pengalaman kegiatan yang pernah gagal, sehingga ada anggota yang kecewa. Dan ketika kita menginformasikan bakal ada acara lagi nih Oi, orang

yang kecewa tersebut cuma memberi tanggapan yang biasa aja." Lalu berikut penuturan dari Kang Ozon:

> "iya iya itu menghambat, seperti kejadian pada Jambore kemaren, tadinya kan acara bakal diadain di Pangalengan, cuma saya belum dapet rekomendasi dari kepolisian, sembari nunggu rekomendasi tersebut maka saya pindahkan dulu acara tersebut ke Manglayang. Tapi berita tersebut bocor ke Oi Pangalengan, karena Oi Pangalengan merasa kecewa mereka down dan terjadilah salah paham, mereka berpikirnya saya gak mau lagi bikin acara di Pangalengan, padahal maksud saya tidak demikian saya hanya mencari titik aman saja."

Pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam penerimaan informasi disebabkan oleh kondisi yang terjadi pada si penerima informasi. Sehingga itu dapat menghambat jalannya komunikasi, agar tidak terjadi hal demikian, maka komunikator harus dapat membaca situasi yang ada disekitarnya.

Anggota Oi yang ada dibawah binaan BPK Oi Bandung tidak seluruhnya berasal dari Bandung tetapi ada dari luar pulau Jawa. Ketika anggota-anggota tersebut berkumpul terkadang mereka menggunakan bahasa daerahnya sendiri, dan tentu hal itu menjadi hambatan dalam komunikasi karena mayoritas mereka berasal dari Sunda sehingga kebanyakan bahasa yang digunakan pun adalah bahasa Sunda. Tetapi pada saat-saat tertentu yang bersifat formil bahasa yang mereka gunakan yaitu bahasa Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Kang Eeng "ya keseringan kita pake bahasa Sunda, kadang orang yang bukan orang Sunda mereka sedikit bingung memahami apa yang kita bicarakan." Kang Allen menyatakan hal yang sama "iya itu menjadi hambatan karna mereka gak ngerti kita ngobrol apa, dan kita harus menjelaskan ke mereka dengan bahasa Indonesia." Begitupun Kang Yayan menjawab hal yang serupa "pasti jadi

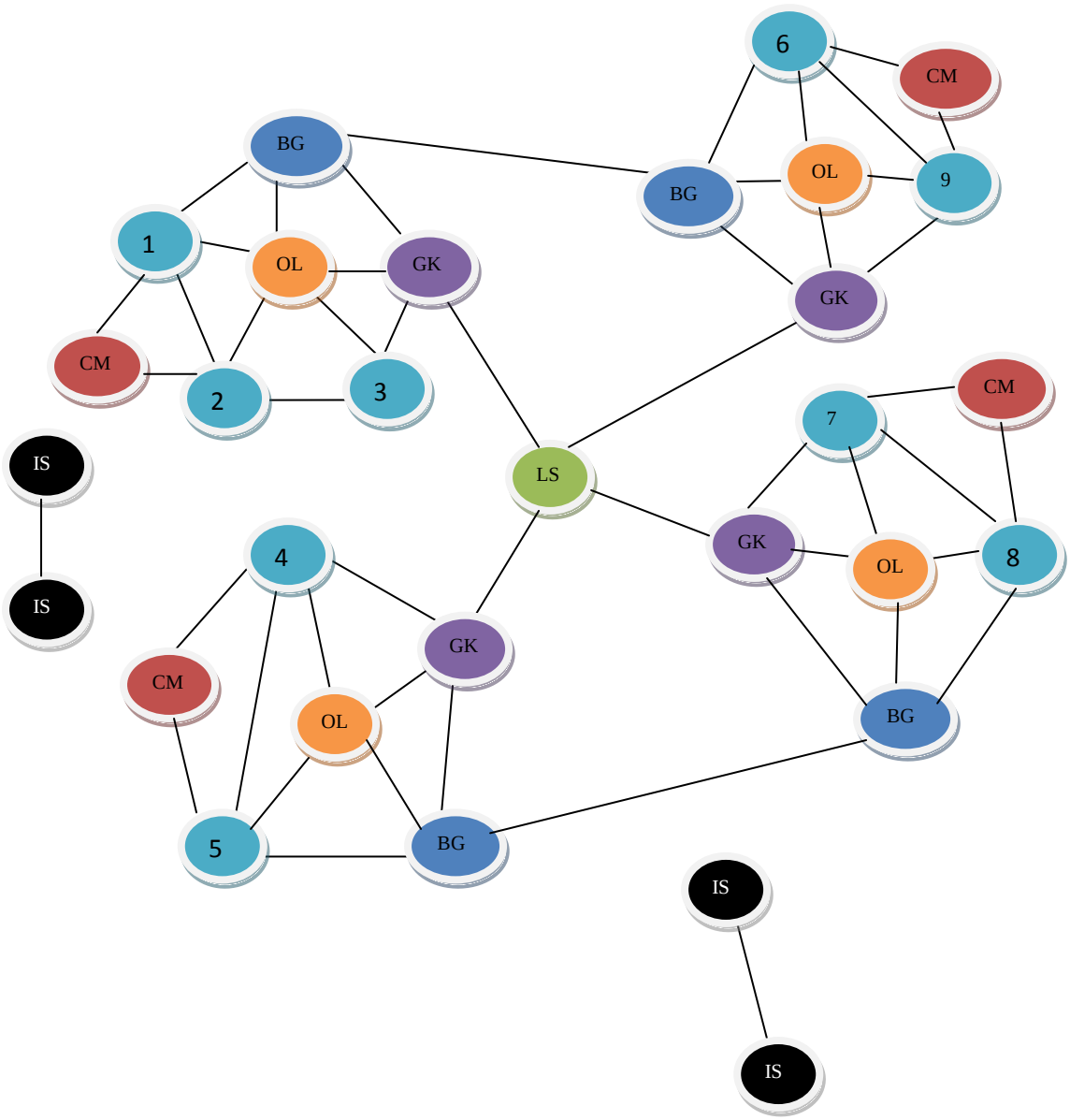
hambatan itu, karna mereka gak paham sama yang kita bicarakan, jadi kita harus menggunakan bahasa Indonesia." Kemudian hal tersebut dipertegas oleh Kang Ozon sebagai ketua BPK, ia menyatakan "benar itu jadi hambatan, karna mereka tidak mengerti bahasa Sunda jadi kasian juga kalo kita lagi ngumpul malem minggu misalnya anak-anak pada ngomong Sunda, jadi kita harus nanya ngerti gak? Lalu kita jelasin pake bahasa Indonesia, selalu seperti itu.. tapi kalo misalnya kita lagi dalam pertemuan, pasti kita pakenya bahasa Indonesia."

4.3.3 Pola Komunikasi Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat informan, mengenai pertanyaan " bagaimana pola komunikasi organisasi pada komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) di kota Bandung?" maka diuraikan data sebagai berikut :

Gambar 4.1

Pola Komunikasi pada Komunitas Oi



Keterangan :

- OL : Opinion Leader yang diwakili oleh Kang Yayan dari Oi 16 Juli, Kang Eeng dari Oi 16 Juli, Rohendi dari Oi Bandung, dan Idan dari Oi Batujajar.
- GK : Gatekeepers yang diwakili oleh Acuy dari Oi Pinggiran, Cukin dari Oi Brandal Malam, Feri dan Candra yaitu Humas BPK Bandung.

- CM : Cosmopolites yang diwakili oleh Acuy dari Oi Pinggiran, Cukin dari Oi Brandal Malam, Feri dan Candra yaitu Humas BPK Bandung.
- BG : Bridge yang diwakili oleh Kang Allen dari Oi Panglima, Kang Yayan dari Oi I6 Juli, Atok dari Oi Dalbo, dan Kang Eeng dari Oi 16 Juli.
- LS : Liaison yang diwakili oleh Fals Mania.
- IS : Isolate yang diwakili oleh Bob dari Oi Luka, Kamaludin dari Oi Cikal, Udun dari Oi Sumbang, dan Gagan dari Oi Cikal.
- Sub-sub kelompok yang terdiri dari :

1 : Oi Bakrie	4 : Oi Jelata	7 : Oi Rimba
2 : Oi Tempur	5 : Oi Petualang	8 : Oi Pamili
3 : Oi Bongkar	6 : Oi Kantata	9 : Oi Prihatin

Tabel 4.3

Peranan Pola Komunikasi

No	Peranan Pola Komunikasi	Nama	Jabatan	Keterangan
1	**Opinion Leader**	1. Kang Yayan 2. Kang Eeng 3. Rohendi 4. Idan	• Anggota Oi 16 Juli dan pendiri Oi di Bandung. • Anggota Oi 16 Juli dan pendiri Oi di Bandung. • Anggota Oi Bandung, jabatan Penasehat. • Anggota Oi Batujajar, jabatan Penasehat	Mereka orang-orang yang dituakan di Oi tepatnya di Bandung, karena mereka merupakan senior dan juga pengurus, sehingga segala keputusan yang mereka ambil berpengaruh terhadap anggota-anggota Oi

2	**Gatekeepers**	1. Acuy 2. Cukin 3. Feri 4. Candra	• Anggota Oi Pinggiran, jabatan Humas. • Anggota Oi Brandal Malam, jabatan Humas. • Humas BPK Bandung. • Humas BPK Bandung	Keempat orang tersebut merupakan humas dari BPK Oi Bandung, mereka bertugas menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan Oi dan Iwan Fals.
3	**Cosmopolites**	1. Acuy 2. Cukin 3. Feri 4. Candra	• Anggota Oi Pinggiran, jabatan Humas. • Anggota Oi Brandal, jabatan Humas. • Humas BPK Bandung. • Humas BPK Bandung.	Tugas mereka adalah menerima informasi dari luar lalu menyebarluaskan ke seluruh anggota. biasanya melalui media SMS dan radio.
4	**Bridge**	1. Kang Allen 2. Kang Yayan 3. Kang Atok 4. Kang Eeng	• Anggota Oi Panglima. • Anggota Oi I6 Juli. • Anggota Oi Dalbo. • Anggota Oi 16 Juli	Keempat orang tersebut bertugas menyampaikan informasi dari sub kelompok tertentu ke kelompok lain. Biasanya media yang di gunakan yaitu jejaring social seperti facebook dan melalui

				SMS.
5	**Liaison**	1. Fajar 2. Agus 3. Roy 4. Boyo	Anggota Fals Mania	Fals Mania memiliki peran penting dalam memajukan Oi, meskipun mereka tidak termasuk anggota Oi .
6	**Isolate**	1. Bob 2. Kamaludin 3. Udun 4. Gagan	• Anggota Oi Luka. • Anggota Oi Cikal. • Anggota Oi Sumbang. • Anggota Oi Cikal.	Ke empat orang tersebut menjauhkankan diri. Mereka sudah tidak aktif di Oi tetapi status mereka masih sebagai anggota Oi.

Data Hasil Wawancara, 2011

Dalam pola komunikasi organisasi terdapat bagian-bagian yang mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi. Informasi dapat disebarluaskan oleh siapapun, hanya saja di dalam organisasi ada peranan-peranan tersendiri, seperti **opinion leader** atau orang yang dituakan didalam organisasi tersebut. Setiap komunitas pasti memiliki orang-orang yang dianggap pantas untuk dijadikan panutan, sehingga setiap keputusan yang diambil oleh orang tersebut berpengaruh pada anggota, meskipun orang tersebut bukan ketua dari komunitasnya. Seperti halnya Oi di Bandung sendiri, mereka memiliki orang-orang yang dituakan dan menurut mereka berpengaruh sehingga orang-orang tersebut memiliki andil dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui seorang *opinion leader*, peneliti menggunakan cara *self designing method* menurut Everett M. Rogers, yaitu dengan mengajukan pertanyaan dan meminta ditunjukkan tendensi orang lain yang dapat menunjuk siapa yang diperkirakan mempunyai

pengaruh. Dari cara tersebut didapatkan hasil bahwa yang berperan sebagai *opinion leader* yaitu kang Yayan Dapon, Kang Eeng, Rohendi dan Idan, mereka dipilih sebagai orang-orang yang dituakan karena alasan-alasan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Kang Eeng bahwa "menurut saya orang yang dituakan itu seperti Kang Yayan, kang Allen, karena mereka itu senior di Oi, jadi mereka mempunyai peran dalam pengambilan keputusan." Sedangkan kang Allen menjawab " kang Eeng, dia senior sekaligus mantan pengurus BPK Oi, jadi dia punya peran di situ." Sementara menurut Kang yayan "senior di Oi itu dituakan, termasuk Kang Allen, Kang Eeng juga karena dia memiliki semangat yang kuat dalam memajukan Oi, sehingga dalam mengambil sebuah keputusan mereka sangat berperan." Selanjutnya kang Ozon melengkapi " di sini yang dituakan ada Kang Yayan, Kang Eeng, dan juga penasehat BPK Oi, mereka mempunyai peran dalam membuat sebuah keputusan."

Kesimpulan dari keempat informan di atas bahwa pada Oi di kota Bandung yang berperan sebagai **opinion leader** yaitu senior dan pengurus. Mereka memiliki andil dalam memutuskan suatu masalah. Peranan selanjutnya yaitu **gatekeepers**, pada Oi kota Bandung yang memiliki peran sebagai **gatekeepers** yaitu Humas. Berikut pernyataan dari kang Eeng "yang mempunyai peranan dalam penginformasian itu Humas." Informan selanjutnya Kang allen menjawab hal serupa yaitu "Humas yang berperan." Lalu Kang Yayan pun sama menjawab "Humas lah pasti yang berperan." Dan Kang Ozon informan terakhir berpendapat sama "itu Humas yang punya peran."

Keempat informan menjawab sama bahwa pada komunitas Oi yang berperan sebagai **gatekeepers** yaitu Acuy, Cukin, Candra, dan Feri sebagai Humas, karena mereka yang mencari informasi dan menyebarluaskan informasi tersebut kepada seluruh anggota, mereka juga berperan dalam memutuskan apakah informasi yang mereka miliki harus disebarkan atau tidak kepada seluruh anggota. Kemudian Humas juga memiliki peran sebagai **cosmopolites**, hal tersebut diungkapkan oleh keempat infoman, karena mereka yang menjadi jembatan antara lingkungan dengan organisasi, jadi mereka juga yang bertugas mencari informasi dari luar mengenai Oi dan kemudian menyebarkan informasi tersebut kepada seluruh anggota.

Untuk peranan **Bridge** dimana antar anggota kelompok Oi saling berbagi informasi mengenai segala hal, itu dapat dilakukan oleh siapa saja asalkan termasuk anggota Oi. Menurut informan pertama yaitu Kang Eeng menjawab "yang berperan di sini bisa Kang Allen, misalkan dia memberi informasi ke saya tentang kedatangan Iwan Fals." Lalu Kang Allen mengungukapkan "Kang Atok bisa berperan, kayak misalnya dia memberitau saya kalo nanti kelompok Oi Dalbo akan mengadakan kunjungan ke Oi panglima, seperti itu.." Kang Yayan berpendapat "peran itu bisa siapa aja dan kelompok mana aja, bisa Kang Eeng, Kang allen bahkan Kang Atok juga bisa berperan disitu, kayak tadi kan kita calling-calling ada acara disini, jam segini." Dan Kang Ozon berpendapat "Kang Eeng dan siapapun dapat berperan disini, karna di Oi kota Bandung setiap anggota kelompok selalu saling berbagi informasi."

Oi kota Bandung tidak selalu mendapat informasi dari anggota-anggotanya, tetapi juga dari luar yang tidak termasuk anggota Komunitas Oi seperti Fals Mania. Fals Mania berperan sebagai **Liaison**, karena meskipun mereka tidak termasuk anggota tetapi mereka memiliki peran penting dalam memajukan Oi. Mereka dapat memberi informasi apapun mengenai Iwan Fals, bahkan mereka juga ikut memberi saran dan motivasi. Seperti yang di ungkapkan oleh informan pertama kang Eeng, ia menjawab "menurut saya Fals Mania berperan di Oi, karna kadang kita juga dapet informasi Iwan Fals konser dimana dari mereka." Berikut pendapat dari Kang allen "Fals Mania kayak nya ya…karena mereka gak termasuk anggota Oi tapi mereka selalu ngasih info ke kita." Hal serupa juga diungkapkan oleh Kang Yayan "Fals Mania tentu, mereka sama dengan kita hanya saja mereka tidak masuk anggota Oi." Kang Ozon juga menyampaikan hal yang sama, yaitu " anggota Fals Mania, ketika kita ngobrol bareng, mereka sering menyumbang saran dan memberi motivasi kepada temen-temen Oi."

Jadi menurut pernyataan-pernyataan diatas, di Oi kota Bandung ini siapa pun dapat memberi informasi meskipun mereka bukan dari komunitas Oi, selama informasi tersebut berpengaruh pada komunitas Oi. Selain mereka yang berada diluar komunitas Oi, anggota Oi yang telah mengasingkan diri pun memiliki peran dalam pemberian informasi, peran itu disebut **Isolate**. **Isolate** ini memang sudah tidak aktif tetapi status mereka masih dianggap sebagai anggota Oi. Mereka menjauhkan diri dari organisasi karena alasan masing-masing. Berikut yang diungkapkan oleh Kang Eeng "seperti misalnya Kamaludin dari Oi Cikal, alasan dia mengasingkan diri karna sudah berumah tangga, tetapi apabila ada informasi

mengenai Iwan Fals, dia ikut berperan dalam penyebaran informasi tersebut." Kang Allen juga memberikan contoh seperti "misalnya Udun, dia gak aktif karna dilarang oleh istrinya, tapi kita masih selalu berbagi informasi." Selanjutnya Kang Yayan mengungkapkan "kalo menurut saya isolate ini berperan, seperti Gagan, dia tidak aktif karna dia kerja menjadi kepala staff, meskipun dia sudah sibuk dengan pekerjaannya, tapi tetep kita selalu bagi-bagi informasi." Dan yang terakhir Kang Ozon menyatakan "saya memberi contoh Bob, dia sekarang membuka bengkel di Jakarta, jadi dia gak aktif lagi di sini, tapi dia selalu ngasih kabar misal Iwan konser dimana, kayak gitu.."

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Telah dibahas pada bab metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan judul penelitian Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) (Studi Deskriptif tentang Pola Komunikasi Organisasi pada Komunitas Oi (penggemar Iwan Fals) di Kota Bandung).

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan media tertentu dengan maksud agar komunikan memiliki pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Bentuk komunikasi yang terjadi didalam organisasi yaitu bentuk komunikasi organisasi.

Sesuai dengan pendapat Redding dan Sanborn pada Bab II halaman 38, mereka mendefinisikan bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Maksud organisasi yang

kompleks di sini yaitu sebuah organisasi yang didalamnya terdapat struktur organisasi yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta divisi-divisi yang ada dibawahnya. Jadi, komunikasi organisasi itu adalah kegiatan pengiriman dan penerimaan informasi yang dilakukan oleh Ketua dengan anggota ataupun sebaliknya dengan tujuan untuk menyamakan sebuah pengertian.

Komunikasi organisasi terjadi di Oi karena Oi merupakan sebuah organisasi, yang didalamnya adalah sekumpulan penggemar seorang musisi Iwan Fals yang terorganisir. Iwan Fals membuat organisasi tersebut karena ia merasa kewalahan melihat penggemarnya yang begitu banyak baik yang ada didalam negeri maupun luar negeri. Iwan Fals merupakan satu-satunya artis di Indonesia yang membuat organisasi untuk para penggemarnya. Tujuan di buatnya organisasi ini yaitu supaya para penggemarnya lebih terorganisir. Oi adalah sebuah organisasi bukan *fans club*, karena mereka tidak hanya fokus tehadap Iwan Fals tetapi lebih menekankan pada pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekankan pada realitas sosial. seperti yang dikemukakan oleh Iwan Fals " anak-anak kalau ketemu aku biasa aja, tidak seperti Madonna atau Michael Jackson yang kalau ketemu penggemarnya dipeluk, dicium sampai tulangnya patah. Aku tidak begitu…" (Hadiyanto, 2008:66)

Jadi mereka lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan positif yang berguna bagi anggota maupun lingkungan sekitar. Hal tersebut jelas memperlihatkan bahwa Oi ini sangat berbeda dengan penggemar-penggemar lain yang ada di Indonesia.

4.4.1 Arus Pesan Komunikasi Organisasi

Arus pesan merupakan sebuah batasan dalam komunikasi organisasi yang sifatnya saling bergantung satu sama lain. Arus pesan terdiri dari arus komunikasi vertikal *(upward communication dan downward communication),* arus komunikadi horizontal, dan arus komunikasi diagonal.

Pada arus komunikasi vertikal, komunikasi berlangsung secara formil karena yang terlibat didalamnya yaitu antara ketua dengan anggota. *Upward communication* merupakan arus pesan yang dilakukan oleh anggota ke ketua. Anggota tidak boleh pasif di dalam organisasi, karena untuk mewujudkan tujuan organisasi maka anggota harus terlibat aktif didalamnya, seperti memberikan kritik dan saran, itu merupakan hal yang dapat memajukan organisasi, maka anggota Oi di Bandung diberikan kebebasan untuk menyampaikan apresiasinya melalui kritik dan saran, pengajuan program kerja, ikut membantu dalam menyelesaikan isu yang menerpa Oi, bahkan menyampaikan keluhan. Mereka terlibat langsung dalam memajukan Oi di Bandung, karena hal-hal di atas sangat berperan terhadap jalannya organisasi yang lebih baik. Selain itu ada *downward communication*, ketua yang berkomunikasi dengan anggotanya. Seorang ketua harus dapat merangkul anggotanya, jangan sampai ada jarak antara ketua dengan anggota, karena ketua yang baik itu adalah ketua yang bisa mendekatkan diri dengan anggotanya. Ketua BPK Oi di Bandung selalu berkomunikasi dengan anggotanya dalam segala

hal, seperti salah satunya ia selalu member informasi mengenai Iwan Fals terhadap anggota, karena ia merupakan orang yang dekat dengan Iwan Fals, maka ia selalu memiliki informasi tentang Iwan Fals.

Komunitas Oi di Bandung juga memiliki kekompakan sesama anggotanya, mereka saling berbagi informasi tentang Iwan Fals, dan supaya komunikasi diantara mereka selalu terjalin, maka mereka membuat kegiatan sendiri dalam membina hubungan yang baik, seperti melalui kegiatan olahraga futsal, catur. Mereka juga menganggap semua anggota itu adalah keluarga, sehingga apabila ada salah satu anggota yang mempunyai masalah, mereka selalu bergotong royong membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Arus pesan yang terakhir yaitu arus pesan diagonal, dimana arus pesan diagonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh sub divisi satu dengan sub divisi lainnya. Antar sub divisi harus dapat bekerja sama melalui komunikasi, karena di setiap divisi memiliki tugas yang berbeda tetapi tetap satu tujuan, maka dari itu antar divisi harus saling memberi laporan ataupun informasi. Begitupun Oi di Bandung yang memiliki sub-sub divisi dengan tugas yang berbeda, tetapi mereka selalu bekerja sama satu sama lain, karena mereka memiliki tujuan yang sama yaitu memajukan Oi di Bandung.

4.4.2 Hambatan dalam Komunikasi Organisasi

Hambatan sering jumpai ketika berkomunikasi, termasuk berkomunikasi didalam organisasi hambatan itu selalu ada. Komunikasi yang dilakukan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan karena suasana hati seseorang tidak selalu sama, hambatan pun tidak dapat dihindari yang pada akhirnya akan terjadi salah pengertian diantara anggota. Ada beberapa hambatan dalam komunikasi yang dapat mengakibatkan pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada hambatan manipulasi, perasaan selektif, perasaan dan bahasa. Hambatan-hambatan tersebut berpengaruh pada penerimaan pesan. Oi di Bandung sendiri tidak dapat menghindari hambatan-hambatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Kang Ozon Ketua dari BPK Oi Bandung, ia mengungkapkan

> Manipulasi itu sering saya lakukan, kayak sekarang aja hari sabtu kita di undang sama Pondok Pesantren Manuk Heulang karena kita pernah menjadi PASPAMFALS disana, kita di undang untuk peresmian pondok pensantren, kita manipulasi ke temen-temen, yang di butuhkan cuma Pengurus Kota aja sebanyak empat orang, jadi kita manipulasi karena jarak juga, selain itu tidak tepat ketika temen-temen Oi menghadiri peresmian Pondok Pesantren tersebut. Hal-hal manipulasi tersebut itu memang menjadi hambatan, karena kalo kita bicara apa adanya takutnya malah gimana…

Informasi di atas merupakan hambatan berupa manipulasi pesan. Manipulasi pesan dilakukan untuk menyenangkan si penerima pesan, dengan cara komunikator tidak menyampaikan informasi yang sebenarnya. Sama halnya pada Komunitas Oi di Bandung manipulasi dilakukan untuk kebaikan anggotanya dan hal tersebut dilakukan oleh ketuanya. Ketua

memanipulasi informasi dengan alasan untuk menghindari keributan, dan tidak ingin anggotanya terlibat masalah.

Hambatan berikutnya yaitu berupa perasaan selektif, dimana perasaan selektif ini dapat dilatar belakangi oleh beberapa hal, seperti pengalaman, melihat, mendengar, pengetahuan, dan motivasi. Hal-hal tersebut merupakan penghambat dalam penyampaian informasi, karena apa yang disampaikan oleh komunikator belum tentu diterima dengan baik oleh komunikan. Di Oi sendiri, perasaan selektif tersebut memang menjadi penghambat, khususnya pada kegiatan. Oi memiliki pengalaman seperti gagalnya beberapa kegiatannya. Hal tersebut disebabkan tidak mendapatkan izin dari aparat pada beberapa kegiatannya, karena seperti yang diketahui bahwa Iwan Fals sangat identik dengan realitas social sampai member kritikan-kritikan terhadap pemerintah didalam album-albumnya, dan itu berpengaruh pada Oi sendiri sebagai penggemarnya, karena dianggap selalu rusuh. padahal Iwan Fals sendiri mengatakan, "Saya percaya penggemar nggak mungkin sampai berbuat rusuh kecuali ada yang ganggu. Kayaknya politisi *over acting*, atau ada yang menggoda sehingga yang terjadi adalah pihak-pihak yang terkait dengan *event* tersebut menilai Iwan terlalu buruk."(Hadiyanto, 2008:39)

Selanjutnya hambatan berupa perasaan, suasana hati seseorang sangat berpengaruh terhadap penerimaan sebuah informasi, karena jika suasana hati komunikan sedang baik maka ia akan merespon sebuah informasi dengan baik pula, sebaliknya jika suasana hati seseorang sedang buruk

maka segala informasi yang disampaikan pun tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Keadaan seseorang itu berbeda-beda, pesan yang sama akan diterima dengan respon yang berbeda, karena disesuaikan dengan suasana hati komunikan. Dan keempat informan mengakui bahwa itu merupakan sebuah hambatan bagi mereka, ketika mereka memberikan informasi. Seluruh anggota Oi di Bandung dengan jumlah anggota mencapai kurang lebih 5 ribu orang dapat dipastikan mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu pun perasaan yang dialami oleh masing-masing anggota tidak mungkin selalu dalam keadaan baik, pasti berbeda pula. Hal itu merupakan hambatan bagi jalannya komunikasi yang baik.

Hambatan-hambatan di atas harus didukung pula oleh bahasa yang sesuai, karena apabila bahasa yang digunakan kurang tetap maka hal tersebut akan menjadi hambatan dalam berkomunikasi. Seorang komunikator harus pintar dalam mengolah bahasa, karena perbedaan status, umur, dan budaya sangat berpengaruh. Bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua ataupun lebih muda akan berbeda. Perbedaan status juga sangat menentukan, karena kebanyakan orang selalu ingin dihormati dengan cara mengejar status yang lebih tinggi. Penggunaan bahasa sangat penting dalam hal-hal di atas agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pada komunitas Oi di Bandung, bahasa merupakan hambatan. Sesuai dengan hasil wawancara, keempat informan mengungkapkan bahwa komunitas Oi di Bandung tidak semua

anggotanya berasal dari suku yang sama, dan suku yang ada di Indonesia memiliki bahasa yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat mengakibatkan salah pengertian di antara anggota ketika berkomunikasi. Anggota Oi di Bandung harus pintar mengelola bahasa agar terciptanya kesepahaman di antara mereka. Karena mereka hanya menggunakan bahasa Nasional ketika dalam situasi formil saja.

4.4.3 Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi merupakan saluran yang digunakan oleh seseorang dalam pengiriman dan penerimaan sebuah pesan terhadap orang lain dengan cara yang tepat sehingga pesan tersebut dapat dipahami dan diterima. Pola komunikasi akan terbentuk dengan sendirinya, di Oi Bandung sendiri pola komunikasi yang terjadi sangat rumit, karena begitu banyaknya jumlah anggota Oi yang ada di Bandung. Dengan jumlah anggota yang sangat banyak tersebut akan sangat sulit bagi setiap anggota untuk melakukan komunikasi satu sama lain, meskipun perkembangan teknologi komunikasi sudah sangat maju. Tetapi meskipun begitu komunikasi yang terjalin telah sesuai dengan tujuan organisasinya yaitu memberdayakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.